

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mempelajari teori dan pengamatan melalui studi kasus tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan Puting Susu Lecet di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian dilakukan dengan mengumpulkan data subjektif pada Ny. R dengan keluhan utama ibu mengatakan 3 hari yang lalu mengalami kesulitan dalam menyusui, bayinya hanya mendapat ASI sedikit. Data objektif yang meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan fisik, hingga payudara.
2. Interpretasi data dilakukan dengan pengumpulan data secara teliti dan akurat sehingga didapatkan diagnosa kebidanan Ny. R P1A0 umur 33 tahun, dengan puting susu lecet. Masalahnya Ny. R sejak 3 hari yang lalu mengalami kesulitan menyusui bayinya, bayi hanya mendapat sedikit ASI. Dan kebutuhan Ny. R adalah dengan mengajari ibu melakukan cara mengatasi puting susu lecet.
3. Diagnosa potensial pada Ny. R yaitu bendungan ASI
4. Tindakan segera yang diberikan pada Ny. R yaitu perawatan payudara
5. Perencanaan tindakan yang berikan kepada Ny. R adalah:
beritahu Ny. R tentang hasil pemeriksaannya, beritahu Ny. R cara mengatasi puting susu lecet, anjurkan Ny. R untuk memperbanyak mengkonsumsi sayur, ajarkan Ny. R cara menyusui yang benar, anjurkan Ny. R untuk tetap menyusui bayinya.
2. Implementasi atau pelaksanaan yang dilakukan pada kasus Ny. R adalah :
 - a. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan, Tekanan Darah : 122/78 mmHg, Nadi : 80x/menit, Pernafasan : 21x/menit, Suhu : 36,4°C, payudara tampak asimetris, benjolan tidak ada, puting susu kiri menonjol dan lecet.

- b. Memberitahu ibu cara mengatasi puting susu lecet
 - 1) Kompres air hangat untuk meredakan nyeri pada puting susu
 - 2) Olesi puting susu dengan ASI akhir (*hindmilk*) saat sebelum dan sesudah menyusui, jangan sesekali memberikan obat lain, seperti krim, salep dan lain – lain
 - 3) Puting susu yang sakit dapat diistirahatkan untuk sementara waktu dan biasanya akan sembuh sendiri dalam waktu sekitar 2 x 24 jam
 - 4) Selama puting susu diistirahatkan, sebaiknya ASI tetap dikeluarkan dengan tangan, dan tidak dianjurkan dengan alat pompa karena nyeri untuk tetap mempertahankan kelancaran pembentukan ASI dan mencegah adanya bendungan ASI
- c. Mengajarkan ibu untuk memperbanyak mengkonsumsi sayur seperti bayam, daun katuk dan kacang merah
- d. Mengajarkan ibu cara menyusui yang benar yaitu mencuci tangan dengan air bersih dan perah ASI sedikit lalu oleskan di sekitar puting, mencoba untuk menyanggah punggung, bahu, dan leher bayi. Bayi sebaiknya dapat menggerakkan kepalanya ke depan dan ke belakang dengan mudah, meletakkan bayi dengan posisi hidung setara dengan puting sehingga bayi akan melekat sempurna dengan payudara, tunggu sampai bayi membuka mulut dengan lidah di bawah, ibu dapat membuat bayi pada posisi ini dengan merangsang bibir bagian atas bayi dengan jari ibu, kemudian bayi akan mendekatkan kepalanya ke payudara dengan dahi terlebih dahulu, bayi akan membuka mulutnya lebar untuk mencakup puting dan lingkaran gelap di sekitar puting, puting ibu sebaiknya berada pada langit–langit mulut bayi, selanjutnya untuk merangsang bayi melepaskan mulutnya dari puting dengan meletakkan ujung jari ibu pada sudut mulut bayi dan bayi secara otomatis membuka mulutnya dan jangan menarik secara paksa karena akan menimbulkan luka pada puting. Menyendawakan bayi dengan menyandarkan bayi di pundak atau

menelungkupkan bayi melintang kemudian menepuk-nepuk punggung bayi.

e. Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya

3. Melakukan evaluasi pada Ny. R yaitu, Ny. R sudah mengetahui hasil pemeriksaan, Ny. R bersedia melakukan cara mengatasi puting susu lecet, Ny. R bersedia untuk memperbanyak mengkonsumsi sayur, Ny. R bersedia melakukan cara menyusui yang benar, Ny. R bersedia menyusui bayinya. Evaluasi asuhan kebidanan selama 2 hari pada Ny. R dengan puting susu lecet didapatkan hasil : KU baik, puting lecet dapat teratasi, rasa nyeri tidak ada dan laktasi berjalan dengan lancar.

B. Saran

1. Bagi Klien

Diharapkan klien menerapkan teknik menyusui yang benar agar dapat mencegah puting susu lecet, meningkatkan kenyamanan menyusui, serta mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

2. Bagi Klinik

Disarankan untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait bimbingan teknik menyusui yang benar sejak masa nifas hingga kunjungan rumah. Dengan adanya SOP dan pendampingan yang terstruktur, diharapkan ibu dapat terhindar dari masalah puting lecet, meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, serta memperkuat peran klinik dalam mendukung program ASI eksklusif.